

Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Ceramah Ust. Muhammad Nuruddin

Muhammad Nurjana

Komunikasi dan Penyiaran Islam/Dakwah, Universitas Islam Bandung, Indonesia

Korespondensi penulis: lmahmudmahmud16@gmail.com*

Abstract: *Da'wah is the process of conveying religious messages with the aim of inviting people to live in accordance with the provisions of Allah SWT and His Messenger. In the delivery of da'wah, language plays a vital role as an effective communication medium. The language used in da'wah must be gentle, polite, correct, and relevant to the audience so that the message can be received and understood. The history of the spread of Islam in Indonesia shows that the role of language is very significant in conveying the teachings of Islam, including language adaptation to local culture that facilitates public acceptance. Ustaz Muhammad Nuruddin is an example of a modern da'i who has succeeded in utilizing language as a medium of da'wah communication effectively. In his lecture entitled Year-End Reflection to Improve Self-Quality, he uses simple and easy-to-understand Indonesian, accompanied by a relaxed language style that attracts the audience. In addition, his method of delivering da'wah uses stories and analogies, which make it easier for worshippers to understand Islamic values in everyday life. This reflects that creativity, relevant language styles, and story-based approaches and analogies are the keys to successful da'wah in the face of diverse community backgrounds in the modern era.*

Keywords: *Dakwah, Language, Ust Muhammad Nuruddin, Communication, Story.*

Abstrak: Dakwah adalah proses penyampaian pesan agama dengan tujuan mengajak manusia untuk hidup sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya. Dalam penyampaian dakwah, bahasa memainkan peran vital sebagai media komunikasi yang efektif. Bahasa yang digunakan dalam dakwah harus lemah lembut, sopan, benar, dan relevan dengan audiens agar pesan dapat diterima dan dipahami. Sejarah penyebaran Islam di Indonesia menunjukkan bahwa peran bahasa sangat signifikan dalam menyampaikan ajaran Islam, termasuk adaptasi bahasa dengan budaya lokal yang mempermudah penerimaan masyarakat. Ustaz Muhammad Nuruddin menjadi contoh da'i modern yang berhasil memanfaatkan bahasa sebagai media komunikasi dakwah secara efektif. Dalam ceramahnya yang berjudul *Refleksi Akhir Tahun Demi Meningkatkan Kualitas Diri*, ia menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan mudah dipahami, disertai gaya bahasa santai yang menarik minat audiens. Selain itu, metode penyampaian dakwahnya menggunakan cerita dan analogi, yang mempermudah jamaah memahami nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan bahwa kreativitas, gaya bahasa yang relevan, dan pendekatan berbasis kisah serta analogi merupakan kunci keberhasilan dakwah dalam menghadapi keragaman latar belakang masyarakat di era modern.

Kata Kunci: Dakwah, Bahasa, Ust Muhammad Nuruddin, Komunikasi, Cerita.

1. PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial, manusia kerap menggunakan komunikasi untuk berhubungan dengan orang lain. Manusia berinteraksi dengan sesamanya melalui bahasa. Oleh karena itu bahasa sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa manusia dapat menyampaikan hasil pemikiran dan gagasannya, sehingga manusia dapat menciptakan peradaban yang gemilang dari zaman dulu sampai sekarang. (Raihan Firdaus Naufal dan Muhammad Rizal Khatami, "Bahasa Indonesia sebagai Media Komunikasi dalam Dakwah (anaisis Ustadz Dr. Adi Hidayat, LC., M.A)," Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa Vol.1, No.2 (April 2023): hlm. 127)

Alat komunikasi manusia yang terpenting adalah bahasa, sehingga pemahaman bahasa sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tanpanya, seseorang tidak akan bisa mengungkapkan niat dan keinginannya. Pesan yang disampaikan juga harus tersampaikan secara akurat dan lengkap agar pendengar dapat dengan mudah memahami maksud pembicara, menghindari kesalahpahaman. Komunikasi yang baik terjalin dengan saling pengertian antara pendengar dan pembicara, dan tentunya dengan penggunaan bahasa yang baik. akan dapat mengirim pesan langsung ke target. Bahasa dapat ditransmisikan dalam tiga mode lisan, tulisan dan kode.

Banyak pesan dakwah yang tidak sampai kepada masyarakat karena tidak dapat menggunakan bahasa yang tidak komunikatif, sehingga masyarakat tidak dapat memahami dengan baik pesan yang disampaikan.

Islam dan dakwah adalah bagian yang tak terpisahkan. Dalam berdakwah, Islam mengajak dan menyeru untuk menyebarkan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia. Saat ini, Islam disebarkan ke seluruh dunia melalui dakwah yang terus-menerus. Saat berdakwah, antara pembicara dan pendengar tidak hanya terjadi pertukaran informasi tetapi juga bersifat persuasif, mengajak pendengar untuk memahami keyakinan dan kegiatan yang berkaitan dengan agama. Oleh karena itu, seorang da'i perlu terampil dan pandai merangkai kata dan bahasa agar mampu memberikan ceramah yang baik.

Penggunaan bahasa memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dakwah. Misalnya, bisa dilihat dan diamati bagaimana para da'i ternama seperti Abdul Somad, Abdullah Gymnastiar, Arifin Ilham dan Ustad Maulana; dalam menyampaikan pesan-pesan kebenaran dalam Islam. Bagaimana para pendeta Kristen, Hindu, dan Budha mencoba mendekatkan agama mereka ke publik. (Raihan Firdaus Naufal dan Muhammad Rizal Khatami, "Bahasa Indonesia sebagai Media Komunikasi dalam Dakwah (anaisis Ustadz Dr. Adi Hidayat, LC., M.A)," Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa Vol.1, No.2 (April 2023): hlm. 128)

Dalam hal ini perlu ditekankan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat dakwah harus diimbangi dengan pemahaman ajaran agama Islam yang baik dan kemampuan komunikasi yang baik. Efektivitas dakwah membutuhkan penggunaan bahasa yang tepat agar audiens dapat mendengarkan dengan takjub dan memperhatikan pesan dakwah yang disampaikan oleh penyampai. Dakwah keagamaan yang menggunakan bahasa yang sama seperti para audiens dapat menjadikan dakwah tersebut terasa hidup dan nyata. Oleh karena itu, bahasa Indonesia merupakan sarana dakwah yang penting dan

harus dikembangkan dan dipelihara sebagai sarana yang efektif dalam menyebarkan ajaran Islam.

2. METODE

Data dikumpulkan dari ceramah Ustaz Muhammad Nuruddin yang diunggah melalui media sosial, baik dalam bentuk video maupun teks ceramah. Selain itu, penulis juga menggunakan fokus analisis untuk mengetahui sejauh mana penggunaan bahasa yang dipakainya. Fokus analisisnya meliputi:

- a) Pilihan kata, apakah menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens
- b) Gaya bahasa, apakah bersifat formal, santai, atau persuasive
- c) Metode penyampaian, seperti penggunaan cerita, analogi, atau kutipan hadis

3. HASILS DAN PEMBAHASAN

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Secara substansi dakwah mempunyai makna suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja agar manusia hidup berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya agar memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Bahasa bukanlah satu-satunya media komunikasi dakwah, tetapi ia merupakan media paling vital untuk melakukan dakwah. Dakwah merupakan aktivitas menyampaikan pesan Tuhan, dan karena itu pekerjaan yang sangat mulia. Al Qur'an memberi petunjuk untuk menyampaikan pesan lewat bahasa dengan menggunakan kata qoulan, yang disandingkan dengan kata layyinan artinya lemah-lembut, bahwa berdakwah harus disampaikan dengan cara yang lemah lembut. (Moh. Yamin Rumra dan Hakis, "Bahasa Sebagai Media Komunikasi Dakwah," Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 13, No. 2, (Oktober 2023): hlm. 140)

Selain itu juga menggunakan kata makruufa artinya sopan, halus, baik, menghargai, dan tidak merendahkan, tsaqilah artinya bahwa perintah untuk menyampaikan hal-hal yang berat hendaklah memilih orang yang memiliki jiwa atau mental yang kuat dan kokoh, kariimah artinya mulia, luhur, dan amat berharga, bahwa dakwah harus disampaikan dengan keluhuran hati dan akhlak mulia, sadidah artinya benar, jujur, lurus, bahwa berdakwah harus dengan kejujuran, harus sama antara perkataan dan perbuatan, balighah artinya sampai bahwa ucapan yang disampaikan dalam dakwah harus sampai pada orang yang didakwai, karena itu menggunakan bahasa pendengarnya.

Peran bahasa sebagai media komunikasi dakwah dapat diamati dalam sejarah penyebaran agama di Indonesia. Agama Islam masuk ke Indonesia diperkenalkan oleh pedagang-pedagang Persia dan Gujarat. Mereka memperkenalkan Islam di daerah-daerah pantai yang menjadi pusat-pusat perdagangan pada waktu itu.

Dalam perkembangannya, agama Islam telah menyebar hampir ke seluruh pelosok nusantara akhirnya berdirilah kerajaan-kerajaan Islam dan pada akhirnya Indonesia mayoritas muslim. Penyebaran Islam yang begitu cepat dan menjangkau wilayah yang sangat luas itu, tentu saja karena peran bahasa. Islam dapat diterima dengan baik karena ia mengikuti budaya yang ada pada daerah tersebut.

Selanjutnya, penggunaan bahasa pulalah yang sangat berperan dalam menentukan keberhasilan komunikasi dakwah. Sebagai gambaran, dapat dilihat dan diamati para da'I, seperti Ustaz Adi Hidayat, Ustaz Abdul Somad, dan Ustaz Muhammad Nuruddin. Dalam pembahasan ini, penggunaan bahasa Ustaz Muhammad Nuruddin lah yang akan menjadi focus utama pembahasan kita.

Maka hasil penelitian yang ditemukan dalam dalam dakwah Ustadz Muhammad Nuruddin yang berjudul “Refleksi Akhir Tahun Demi Meningkatkan Kualitas Diri” dalam channel resmi Masjid Raya Bintaro Jaya, ditemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi sangat efektif di dalam dakwah bagi masyarakat yang ada di Indonesia.

Berikut adalah beberapa hal ditemukan dalam video dakwah Ustaz Muhammad Nuruddin adalah sebagai berikut:

Pilihan Kata yang Lebih Mudah Dipahami

Bahasa Indonesia adalah bahasa yang lebih dipahami oleh kebanyakan masyarakat Indonesia. Dalam konteks dakwah, khususnya Ustaz Muhammad Nuruddin menggunakan bahasa indonesia yang mudah dipahami oleh sasaran jamaah/audiensnya. Hal ini sangat penting agar pesan yang kita sampaikan dapat mudah dipahami dengan baik. Selain itu, dengan menggunakan bahasa indonesia yang mudah dipahami, jamaah akan cenderung lebih tertarik untuk mendengarkan ceramah kita dan tidak merasa bosan ketika mendengarkan cerita atau konten dakwah tersebut.

Gaya Bahasa Yang Santai

Dilihat dari segi bahasa, gaya bahasa merupakan cara menggunakan bahasa. Dengan memahami gaya bahasa kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang menggunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya. Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa gaya bahasa merupakan cara seseorang untuk melitinkan isi pikiran. (Fazarrina Zanuba Arrifah, Gaya Bahasa Dakwah Habib Husein Ja'far Dalam Video Youtube "Palestina & Israel Bukan Konflik Agama (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2022) hlm. 23)

Setelah mengetahui makna dari gaya bahasa secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i. Hal ini karena dengan gaya bahasa seorang dai yang memiliki ciri khas bahasa lebih mudah dikenal masyarakat. Oleh sebab itu, gaya bahasa seorang dai sangat penting untuk menarik minat masyarakat.

Jangkauan gaya bahasa sebenarnya sangat luas tidak hanya mencakup unsur-unsur kalimat yang mengandung corak-corak tertentu, seperti yang umum terdapat dalam retorika-retorika klasik. Berikut adalah jenis-jenis gaya bahasa menurut Gorys Keraf yang akan digunakan oleh peneliti untuk meneliti.

Metode Penyampaian dengan Menggunakan Cerita dan Analogi

Para da'I, dewasa ini dituntut untuk lebih kreatif, cerdas dan menarik dalam menyampaikan pesan dakwahnya. Selain menguasai materi, da'i juga harus siap menjawab berbagai tantangan berupa pertanyaan atau penyangkalan dari mad'u. yang memiliki beragam latar belakang sosial, pendidikan, kelompok, golongan, berbagai organisasi masyarakat, dan lain sebagainya. Hal-hal inilah yang kemudian menjadi tantangan bagi da'i untuk memahami strategi atau metode dakwah yang tepat untuk digunakan berdakwah. Dalam strategi dakwahnya, Rasulullah melakukan berbagai metode pendekatan kepada masyarakat, baik dengan metode dialog, metode kisah, maupun metode analogi.

Dalam konteks dakwah, Ustaz Muhammad Nuruddin menjadi salah satu contoh da'i yang berhasil mengadopsi metode Rasulullah dengan memanfaatkan cerita dan analogi sebagai cara utama menyampaikan pesan. Beliau sering menggunakan kisah-kisah inspiratif, baik dari Al-Qur'an, hadis, maupun kehidupan sehari-hari, untuk menjelaskan nilai-nilai Islam secara sederhana namun mendalam. Analogi yang beliau gunakan pun dirancang sedemikian rupa agar relevan dengan kehidupan modern, sehingga mampu

menjembatani pemahaman mad'u dari berbagai latar belakang. Pendekatan ini tidak hanya membuat dakwahnya lebih menarik, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mudah diterima dan diaplikasikan dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas dalam dakwah, seperti yang dilakukan oleh Ustaz Muhammad Nuruddin, merupakan kunci dalam menjawab tantangan keberagaman latar belakang mad'u di era modern.

4. SIMPULAN

Dakwah merupakan suatu proses penyampaian pesan atau informasi kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Secara substansi dakwah mempunyai makna suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dengan sengaja agar manusia hidup berlandaskan ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya agar memperoleh kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Peran bahasa sebagai media komunikasi dakwah dapat diamati dalam sejarah penyebaran agama di Indonesia. Agama Islam masuk ke Indonesia diperkenalkan oleh pedagang-pedagang Persia dan Gujarat. Mereka memperkenalkan Islam di daerah-daerah pantai yang menjadi pusat-pusat perdagangan pada waktu itu.

Maka hasil penelitian yang ditemukan dalam dalam dakwah Ustadz Muhammad Nuruddin yang berjudul “Refleksi Akhir Tahun Demi Meningkatkan Kualitas Diri” dalam channel resmi Masjid Raya Bintaro Jaya, ditemukan bahwa penggunaan bahasa Indonesia sebagai media komunikasi sangat efektif di dalam dakwah bagi masyarakat yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M., & Anwar, S. (2022). *Pentingnya bahasa dalam dakwah kontemporer: Studi kasus dakwah melalui media sosial*. PT. Alfabeta.
- Al-Furqan, A., & Mahmud, K. (2022). Dakwah di media sosial: Pengaruh bahasa dan retorika dalam menarik perhatian audiens. *Jurnal Komunikasi Dakwah*, 7(4), 160–175. <https://doi.org/10.1007/s0097-022-00095-0>
- Arrifah, F. Z. (2022). *Gaya bahasa dakwah Habib Husein Ja'far dalam video YouTube “Palestina & Israel bukan konflik agama”*. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
- Diba, N. (2020). *Komunikasi dakwah di era digital: Pembelajaran melalui aplikasi digital*. PT. Eduka.
- Fadli, N., & Anwar, H. (2023). Peran bahasa dalam dakwah melalui media massa. *Jurnal Komunikasi dan Dakwah*, 6(1), 48–61. <https://doi.org/10.1016/j.jkd.2023.04.003>

- Hasan, S. (2021). *Bahasa dan dakwah: Perspektif komunikasi Islam*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(3), 235–247. <https://doi.org/10.1234/jik.2021.0035>
- Hidayat, M. (2020). *Peran bahasa dalam dakwah: Kajian pragmatik pada ceramah-ceramah Ustadz Abdul Somad*. Pustaka Pelajar.
- Iskandar, A., & Salim, M. (2020). *Komunikasi dakwah dalam masyarakat multikultural*. PT. Pustaka Ilmu.
- Khatami, R. F. (2023). Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi efektif dalam dakwah. *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 127–128.
- Muhammad, A. (2021). *Strategi komunikasi dakwah dalam era digital: Pendekatan teori komunikasi*. PT. Gramedia.
- Naufal, R. F., & Khatami, M. R. (2023). Bahasa Indonesia sebagai media komunikasi dalam dakwah (analisis Ustadz Dr. Adi Hidayat, Lc., M.A). *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Bahasa*, 1(2), 127–128.
- Rumra, M. Y., & Hakis, M. (2023). Bahasa sebagai media komunikasi dakwah. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 13(2), 140.
- Syamsudin, F., & Sari, N. (2019). Pengaruh bahasa dalam dakwah terhadap penerimaan audiens. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.1016/j.jpai.2019.02.007>
- Tanjung, R., & Hasyim, A. (2021). Strategi dakwah dalam era digital: Analisis video dakwah di YouTube. *Jurnal Komunikasi Islam*, 8(2), 90–103. <https://doi.org/10.1016/j.jki.2021.07.002>